

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori Strategi Pembelajaran Interaktif Terhadap Karakter Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Strategi

a. Pengertian Pengaruh dan Strategi

Arti pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu yang muncul, dengan personalitas ataupun ikut pada pembentukan, kepercayaan.¹ Kemudian terdapat pandangan pendapat lain yaitu dari W. J. S Poerwadarmita yang dikutip oleh Umi Latifah pengaruh diartikan yang menjadi penyebab, mengubah lain, dapat membentuk, dengan yang berdampak, bentuk yang kita inginkan.²

Kata strategi digunakan dalam dunia militer pada awalnya, dikhususkan dengan makna pemakaian keseluruhan, kemenangan suatu peperangan. Istilah strategi di dunia militer seiring berjalannya waktu telah diambil, dengan dipakai untuk mengatur, pada pencapaian yang dituju, konteks pendidikan diartikan dengan rencana, rangkaian untuk mencapai tujuan pendidikan.³

Kata strategi (*strategy*⁴) asalnya dari kata benda, bahasa Yunani, artinya, memimpin dan merencanakan.⁵ Umumnya, bisa dimaknai dengan upaya yang dilaksanakan, personalitas, pada

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1845.

² Umi Latifah, Skripsi "*Pengaruh Penerapan Metode Student Teams Learning Terhadap Sosio-Emosional Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus Tahun Ajaran 2016/2017*" (Kudus: STAIN Kudus, 2017), 10.

³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

⁴ Kata *strategy* diartikan strategi atau ilmu siasat (perang). (Lihat dalam buku John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia Cetakan XXIV* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 560.)

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

pencapaian tujuannya.⁶ Jadi strategi yaitu konsep atau rencana secara keseluruhan. Strategi sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan apa pun yang dilakukan tanpa perencanaan yang matang akan gagal. Strategi pembelajaran yang telah dirumuskan sedemikian rupa untuk menjadikan proses pembelajaran yang terarah. Proses pembelajaran yang terarah, akan berakhir pada kesuksesan dan keberhasilan pembelajaran.

2. Pembelajaran Interaktif

a. Pengertian Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan penyikapan yang diperoleh dengan yang telah dilakukan personal yang terkait dengan perasaan, serta penguasaan kenyataan ilmu.⁷ Sehingga pembelajaran tidak terbatas pada dirancangkan, melainkan juga dengan yang diluar kesadaran.

Pembelajaran berlangsung melalui alat indera manusia, yaitu: pendengaran (auditory), penglihatan (visual), pembauan (olfactory), sentuhan (tactile) dan rasa atau pengecap (taste). Pembelajaran sejatinya merupakan sebuah sistem yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar pada diri individu. Hal ini dapat diartikan pembelajaran adalah upaya menciptakan “kail”, sehingga dengan kail tersebut dapat mendorong dan menstimulasi siswa untuk rajin memancing “ikan” sendiri. Pembelajaran dapat memudahkan proses terjadinya belajar dalam diri individu. Tujuan belajar dapat dicapai secara lebih efektif dan efisien jika dilakukan dalam sistem pembelajaran.

Menurut Smith yang dikutip Anisah Basleman dan Syamsu Mappa dalam buku “Teori Belajar Orang Dewasa” menyatakan bahwa pembelajaran dipakai dengan mengartikan pada ketepatan, dipakai pada

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung:Pustaka Setia, 2011), 18.

⁷ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008), 6.

penunjukan penguasaan, penyelesaian ataupun pengujian dengan masalah.⁸ Hal untuk menjelaskan proses serta fungsinya.

Diartikan sebagai hasil, ketika tekanannya diletakkan pada hasil pengalaman. Sedangkan pembelajaran diartikan sesuatu penerangan, dengan hal ini pembelajaran digunakan untuk menyatakan suatu proses. Dipakai dengan menyatakan fungsi, penekanan, diletakkan dengan hal yang krusial yang mendorong, membantu perolehannya. Jadi pembelajaran menekankan fungsi, ialah yang diubah, memberikan hasil, serta berinteraksi.

Pembelajaran memiliki arti adanya kegiatan belajar dan mengajar, yaitu guru merupakan subjek yang mengajar dan pihak yang belajar adalah siswa, serta berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa sebagai sasaran pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran merupakan tahapan atau langkah-langkah yang dilalui peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran mencakup komponennya.

Guru yaitu kunci pokok dalam pembelajaran, tetapi bukan sebagai pihak yang aktif dan dominan. Pembelajaran baik itu dengan diciptakannya suasana yang baik, dengan subyeknya siswa aktif pada pelaksanaan, pencarian, menganalisa, menyimpulkan serta pada penyelesaian permasalahan, dengan yang diperlukan.⁹

Mencermati dari beberapa penjelasan tersebut maka dapat dipahami dan disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, harus dapat dipahami, diterima, disepakati oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran, sehingga menunjukkan

⁸Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa* (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2011), 12.

⁹ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 9.

adanya penguasaan, hasil, proses, perolehan dan fungsi belajar bagi siswa.

Sedangkan mengenai pengertian strategi pembelajaran secara istilah menurut Ahmad Rohani diartikan sebagai suatu polavumum tindakan guru-siswa dalam manifestasi aktivitas pengajaran.¹⁰ Kemudian ada pandangan (pendapat) lain yang tidak jauh berbeda yaitu dari Nana Sudjana yang dikutip oleh Ahmad Rohani dalam bukunya yang berjudul “Pengelolaan Pengajaran” yaitu cara yang digunakan guru dalam pembelajaran menjadi efektif untuk mencapai tujuan.¹¹

Strategi sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan apa pun yang dilakukan tanpa perencanaan matang akan gagal. Strategi pembelajaran dirumuskan sedemikian rupa untuk menjadikan proses pembelajaran yang terarah. Proses pembelajaran akan berakhir pada kesuksesan dan keberhasilan pembelajaran apabila dilaksanakan secara terarah.

Strategi pembelajaran merupakan opsi yang dipakai untuk penyampaian pembelajaran, kemudahan untuk penerimaan materi menjadi tujuan pembelajaran di akhir kegiatan belajar dapat dikuasainya.¹² Titik tekan strategi pembelajaran adalah pada operasionalnya (*action*), sehingga ada beberapa unsur penting tentang strategi pembelajaran sebagai berikut:¹³

- 1) Memiliki tujuan yang jelas
- 2) Adanya perencanaan yang jelas
- 3) Menuntu adanya tindakan (*action*) seorang guru
- 4) Adanya serangkaian prosedur yang dikerjakan

¹⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: sebuah pengantar menuju guru profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36.

¹¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: sebuah pengantar menuju guru profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 38.

¹² Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yram Widya, 2013), 70.

¹³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran:Teori dan Aplikasi Cetakan III* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 153.

- 5) Melibatkan materi pembelajaran
- 6) Memiliki langkah-langkah atau urutan yang teratur.

Pada prosesnya, penggunaan strategi dibutuhkan, guna memudahkan pencapaian dan tujuan yang optimal. Acuan, bagi pengajar dalam pelaksanaannya, dengan mempermudah, memahami serta mengetahui hal yang ditentukan dengan bijak.¹⁴

Jadi kesimpulan dari strategi pembelajaran adalah serangkaian rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) guru dalam pembelajaran termasuk juga penggunaan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dan metode dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran apa pun yang digunakan harus sesuai dengan perubahan yang diharapkan, pendekatan yang digunakan, metode yang dipakai dalam pembelajaran dan norma keberhasilan yang hendak dapatkan.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk saling berbagi informasi dan diskusi di antara peserta didik. Diskusi dan saling berbagi informasi memungkinkan peserta didik memberikan reaksi terhadap pendapatnya.¹⁵ Peserta didik dapat belajar mengembangkan daya mampu, pada pengelompokan, keterampilan sosial yang masuk pada logika, interaktif dan pengelompokan, yang di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, pengerjaan tugas berkelompok atau diskusi kelompok kecil dan kerja sama siswa secara berpasangan.

Pembelajaran interaktif merupakan teknik atau cara pendidik pada penyajian bahan pelajaran, penciptaan situasi, hubungan timbal balik dengan

¹⁴ Rika Sukmawati, Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika Volume 10 Nomor 2, “Pengaruh Pembelajaran Interaktif dengan Strategi Drill terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa” (Tangerang: FKIP Universitas Muhammadiyah, 2017), 98.

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 149.

menunjang tercapainya tujuan.¹⁶ Sebutan lainnya yaitu pendekatan pertanyaan anak. Strategi ini dirancang agar siswa mengajukan pertanyaan dan kemudian menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka ajukan sendiri.¹⁷ Meskipun peserta didik bertanya dalam berbagai kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut sering kali kabur dan terlalu melebar. Guru harus mampu memilah dan merubahnya.

Pembelajaran interaktif ini menitik beratkan pada pertanyaan siswa sebagai ciri-ciri sentralnya. Siswa dalam strategi ini pemberian peluang dengan keterlibatan, hal yang akan diketahui, suatu objek yang akan dipahami, pelaksanaannya sendiri sehingga dapat menemukan jawaban atas pertanyaannya sendiri.¹⁸ Rujukannya pada hal yang dipandang, ini memfokuskan dari yang ditanyakan, sebagai ciri sentralnya. Menurut Abdul Majid menyatakan jika pembelajaran, dengan perancangan, menjadikan pada keadaan yang aktif, dengan pertanyaan yang diajukan.¹⁹

Pengertian bahwa proses pembelajaran merupakan aturan dengan pembelajaran, penyampaian wawasan.²⁰ Oleh karena itu, terjadi proses hubungan diantara keduanya, kemungkinannya, daya mampu berkembang. Hal tersebut sejalan pada Pasal PP No. 19 tahun 2005 menyatakan jika pembelajaran,

¹⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2013), 83.

¹⁷Toti, *Jurnal: Model Pembelajaran Interaktif dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 7 Metro Pusat dalam Pembelajaran IPS Tentang Lingkungan Alam dan Buatan Semester I Tahun Ajaran 2012/2013* (Metro: SD Negeri 7 Metro Pusat, 2016), 88-89.

¹⁸ Harnika Sari dkk, *Jurnal Pendidikan Dasar: Penerapan Model pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar* (Melawi: STKIP Melawi, 2015), 143.

¹⁹Abdul Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2013), 84

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 133.

menyenangkan, menantang dan mendorong dengan kreatifitas, pemberian yang cukup dengan mandiri dan memiliki bakat.²¹

Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar harus secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor. Dalam proses mengajar seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

Guru melakukan dialog kreatif atau mengembangkan teknik bertanya efektif pada prosesnya, yaitu dengan pengajuan pertanyaan, memiliki sifat inkuiri, mengungkapkan sesuatu pengajuannya dalam menghadapi sesuatu.²² Pembelajaran interaktif dilaksanakan dengan pemberian tugas-tugas spesifik ditujukan serta dilengkapi pada siswa dari guru yang diarahkan dan dibawah pengawasan secara langsung oleh guru.²³ Dengan demikian, pembelajaran ini mmemberikan arti interaksi langsung antara guru dan peserta didik.

Strategi bisa dilaksanakan untuk metode interaksi berbeda-beda dan kelompok yang bervariasi. Pembelajaran ini dapat berupa pembicaraan, diskusi kelas yang tidak dibentuk kelompok.²⁴ Hal-hal yang harus dipersiapkan guru yaitu memberikan tema tugas atau diskusi, menentukan komposisi siswa dan jumlah dalam kerja kelompok, alokasi waktu diskusi, dan menjelaskan teknik penulisan pelaporan.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 7.

²² Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 44.

²³ Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : Wacana Prima, 2008), 54.

²⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 150.

Dengan demikian dapat disimpulkan mengenai strategi pembelajaran interaktif merupakan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan sifat keingintahuan, melalui pertanyaan yang mereka ajukan, dengan hubungannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Syarat-Syarat Pembelajaran Interaktif

Dalam buku “Belajar dan Pembelajaran Interaktif” karya Endang Komara mengemukakan syarat-syarat dalam pembelajaran interaktif antara lain.²⁵

- 1) Mampu membangkitkan peminatan, dan motivasi pembelajaran
- 2) Mampu merangsang hal yang ingin diketahui
- 3) Pemberian peluang untuk tanggapan materi disampaikan
- 4) Dapat mengembangkan kepribadian siswa
- 5) Mampu membimbing dan mendidik siswa untuk memperoleh pengetahuan melalui usaha sendiri dan cara belajar sendiri
- 6) Mampu menjamin penanaman dan pengembangan penyikapan

Mengembangkan dilaksanakan dengan keseluruhan pembahasan, dengan perhatiannya pada sembilan hal, mulai dari dorongan, fokus perhatian, pembeda personalnya dan pemecahan permasalahan yang memiliki korelasi.²⁶

Guru dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki peran, menjadi pembimbing, mediator. Jadi, aktivitasnya berperan aktif dengan kegiatan berupa kegiatan memperhatikan, tanya-jawab, mencatat atau menulis, memberikan pendapat serta mengerjakan tugas, baik tugas individu ataupun tugas kelompok. Dengan kondisi belajar tersebut, siswa akan mendapatkan pengetahuan yang maksimal dengan

²⁵ Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 42.

²⁶ Abdul Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2013), 84.

cara yang menyenangkan, tidak membosankan dan memberikan pengalaman yang berkesan.

d. Karakteristik Pembelajaran Interaktif

Setiap pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda pada pencapaiannya merupakan pertanyaan siswa sebagai unsur dalam pembelajaran yang harus dikelola guru dengan sebaiknya untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pembelajaran Interaktif sudah dijelaskan pada pembahasan awal bahwa titik fokusnya yaitu pertanyaan siswa. Pertanyaan yang diajukan siswa dapat dimungkinkan berkaitan dengan tema atau materi pembelajaran bahkan tidak, bervariasi ataupun perlu dijawab dan tidak dijawab. Kegiatan bertanya adalah suatu jalan yang ditempih guru dalam pembelajaran interaktif untuk menilai, membimbing dan mendorong kemampuan peserta didik. Abdul Majid menjelaskan dalam bukunya “Strategi Pembelajaran” bahwa dalam proses pembelajaran pertanyaan mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu:²⁷

- 1) Mengembangkan pola berpikir siswa
- 2) Memeriksa kemampuan siswa dalam memahami topik
- 3) Meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam belajar

Sedangkan komponen pembelajaran interaktif yaitu dengan semua komponen tersebut, dengan bersinergi, untuk tercapainya tujuan yang diperlukan.²⁸ Kegiatan pembelajaran interaktif menekankan pada “proses” bukan pada “hasil” belajar siswa. Dalam proses belajar, diharapkan mempunyai dan mengalami daripada menghafal.

Adapun karakteristik pembelajaran interaktif diantaranya²⁹:

²⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 85.

²⁸ A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi guru inspiratif dan inovatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 150.

²⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 85.

- 1) Kegiatan secara bervariasi dalam individu maupun kelompok
- 2) Keterlibatan siswa secara totalitas baik pikiran, mental dan perasaan.
- 3) Peranan guru sebagai motivator, pembimbing, pendidik, fasilitator dan pengarah.
- 4) Penerapan komunikasi multiarah
- 5) Keadaan ruangan menyenangkan, dan bisa dikendalikan.
- 6) Diterapkan pada ruangan kelas

Guru mempunyai peran yang krusial, interaktif, guru hendaknya mampu mengembangkan kecerdasan dan kemampuan siswa yaitu sosial, berpikir dan praktis. Hubungan pembelajaran ini harus tercipta dengan aktif dan keterlibatan hubungannya, guru tidak boleh membedakan kemampuan intelektual, memahami keduanya, menempatkan siswa yang kurang cerdas dengan siswa yang cerdas, tidak menyamakan dengan yang memiliki tingkat kecerdasan setara, agar mereka terpacu untuk lebih kreatif dan termotivasi meningkatkan kerja sama dengan teman dalam proses belajar.

Dalam buku “Strategi Pembelajaran” karya Abdul Majid mengatakan pembelajaran interaktif akan optimal apabila terjadi komunikasi banyak arah, terpusat pada keaktifan siswa dan korelasinya.³⁰ Sesuai dengan yang diharapkan para ahli pendidikan, bahwasanya guru harus pandai memilih strategi pembelajaran yang sesuai tujuan, menyenangkan dan fleksibel, interaksi terjadi pada semua pihak bukan hanya siswa yang cerdas dengan guru, sedangkan yang lain bersifat pasif sehingga dengan penerapan pembelajaran interaktif tersebut terjadi komunikasi multiarah.

³⁰Abdul Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2013), 86.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Interaktif

Diketahui bahwa hal yang menjadi titik fokus pembelajaran ini adalah memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan meningkatkan rasa keingintahuannya sehingga terjadi korelasi diantara keduanya.

Hal lain perhatian pada penguasaan guru dalam memberikan suatu pertanyaan kepada siswa, sifat dari pertanyaan tersebut harus mudah dipahami, adanya waktu untuk berpikir bagi, perhatian dan penyebaran yang rata.³¹ Oleh karena itu, guru perlu merencanakan atau mempersiapkan dengan matang dan optimal pada pencapaian arah, dan tahapan pembelajaran interaktif dalam gambar (2.1) berikut ini.



Gambar 2.1 Tahapan pembelajaran interaktif

³¹ Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 44.

Penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran interaktif sebagai berikut.³²

- 1) Langkah 1: Persiapan (preparation), pada proses belajar, pendidik menyiapkan semuanya yang akan menjadi pembahasan, dengan dipakainya pada aktivitas, alat maupun media pembelajaran. Dengan pemberian peluang bagi peserta didik mengungkapkan dan menjelaskan materi.
- 2) Langkah 2: Pengetahuan awal (before view), langkah dengan penggalan, pengenalan yang diketahui, yang berhubungan pada teman atau materi, dipelajari dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berpendapat atas permasalahan tersebut.
- 3) Langkah 3: Kegiatan (exploratory), langkah ketiga merupakan yang ditampilkan pada aktivitas, dengan didorongnya pengajuan kaitannya dengan ini dilakukan pembentukannya, penampilan peristiwa.
- 4) Langkah 4: Pertanyaan siswa (children questions), masing-masing peserta didik untuk bertanya, membacakan pertanyaan, penulisannya, dengan himpunan diajukan kehendak dan arahan pada pemilihannya, dengan menyelidikannya.
- 5) Langkah 5: Penyelidikan (investigation), kegiatan yang berhubungan dengan guru, sarana ataupun media, peluang penemuan konsep, pengumpulan dan pendataan pada aktivitas yang dilakukan perancangan dan penganalisaan diajukan, melaksanakan pengkajian.
- 6) Langkah 6: Pengetahuan akhir (after views), pada langkah ini guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelas, siswa berdiskusi sebuah tema permasalahan kemudian membacakan hasilnya. Selanjutnya pengetahuan awal dan jawaban-jawaban siswa dibandingkan.

³²Abdul Abdul Majid, Remaja RosdaKarya, (2013), 87-88.

- 7) Langkah 7: Refleksi (reflection), pada langkah terakhir ini siswa melakukan pembahasan atau berpikir kembali tentang apa yang dipelajari dengan menghayati, membandingkan serta mencerna materi yang telah dipelajari sehingga siswa memiliki pengetahuan baru.

Jadi dapat disimpulkan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran interaktif adalah *pertama* persiapan dengan mempersiapkan segala macam sumber belajar. *Kedua*, mengajak siswa untuk melakukan eksplorasi atau penjelajahan dalam pembelajaran. *Ketiga*, merangsang siswa untuk mengembangkan keingintahuannya dengan mengajukan pertanyaan. *Keempat*, investigasi untuk memperoleh pengetahuan dan informasi lebih lanjut. Dan yang terakhir melakukan pembahasan kembali mengenai apa yang telah dipelajari.

f. Macam-macam Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif memiliki berbagai macam bentuk yang dapat diterapkan meliputi:

1) *Picture and Picture*

Tahapan pembelajarannya yaitu³³:

- a) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Materi disajikan secara singkat.
- c) Pendidik menampilkan beberapa gambar yang sesuai dengan tema atau materi yang dipelajari.
- d) Pendidik meminta siswa untuk menghubungkan gambar satu dengan yang lain
- e) Pendidik bertanya mengenai alasan hubungan gambar yang telah diurutkan tadi.
- f) Dengan jawaban siswa, pendidik menanamkan materi atau konsep sesuai tujuan.

³³ Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 44.

- g) Membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan
- 2) Mencari Pasangan
Fase pembelajaran, yaitu:
 - a) Pendidik membuat kartu soal dan jawaban yang dengan kesesuaiannya yang menjadi latar.
 - b) Peserta didik memperoleh kartu.
 - c) Memikirkan atau menanggapi yang dipegang.
 - d) Mencari kecocokannya, dengan yang dibenarkan, atau sebaliknya.
 - e) Melakukan pencocokan.
 - f) Peserta kembali mendapatkan kartu.
 - g) Dan seterusnya.
 - h) Menyimpulkan garis besarnya.
- 3) *Mind Mapping*

Baik dipakai untuk wawasan pada penemuan jalan keluar.³⁴Dipakai pada pengerjaan, dengan fase:

- a) Penyampaian hal dasar.
- b) Penyajian materi.
- c) Pengetahuan dan daya serapnya.
- d) Penugasan, dengan penyampaian wawancara, dengan yang telah tersampaikan.
- e) Penugasan bergantian dengan penyampaian wawancaranya.
- f) Pengulangan pemaparannya.
- g) Kesimpulan/penutup.
- 4) *Numbered Head Together*
Langkah-langkahnya:
 - a) Dibagi perkelompok dan dinomorkan
 - b) Pemberian penugasan, dengan pengerjaannya
 - c) Perkelompok membicarakan yang menjadi topik
 - d) Melakukan pemanggilan dan pelaporannya

³⁴ Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 51.

- e) Penanggapan, dengan penunjukannya
- f) Kesimpulan

5) *Complete Sentence*

Complete Sentence yaitu kelengkapan kalimat yang memakai yang tersedia medianya isian berupa paragraf.³⁵ Adapun langkahnya:

- a) Penyampaian daya mampu.
- b) Penyampaian materi pada peserta didik.
- c) Pembentukan kelompok.
- d) Pembagian lembar pekerjaan.
- e) Pembahasan oleh peserta didik.
- f) Pendiskusian dengan kelengkapannya.
- g) Menjawab yang dibicarakan dan melakukan perbaikan.
- h) Kesimpulan

g. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Interaktif

Kita harus menyadari bahwa setiap pembelajaran memiliki kelebihan sekaligus kekurangan. Tidak semua strategi pembelajaran bersifat sempurna dan dapat diterapkan tanpa melihat dan menyesuaikan dengan kondisi guru, siswa, lingkungan serta aspek pendukung lainnya. Begitu pula dengan pembelajaran interaktif ini. Salah satu kelebihannya peserta didik menjadi kritis dan aktif belajar dengan mengajukan pertanyaan, merumuskan pertanyaan, mencoba menemukan jawaban atas pertanyaan sendiri dan observasi.. Majid memaparkan kelebihan pembelajaran interaktif sebagai berikut:³⁶

- 1) Pemberian peluang, dengan hal yang ditahunya,
- 2) Pelatihan pengungkapan yang diketahuinya,
- 3) Pemberian media aktivitas pengekspornya,
- 4) Menjadi media, pendukung dari kegiatan pengajaran,
- 5) Penempatan pengobjekannya,

³⁵ Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 54.

³⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2013), 91.

Sedangkan kekurangan ialah:

- 1) Digantungkan dari kemampuan guru pada penyusunan dan pengembangannya.
- 2) Ketergantungan dari kemampuan pendidik di ruangan belajar.

3. Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter

Karakter yaitu suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang sehingga membuatnya menarik dan atraktif. Dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charasein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga dapat diartikan mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir.³⁷

KBBI yang dikutip Heri Gunawan memaparkan, kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak..³⁸ Adapun yang dimaksud berkarakter adalah yang mempunyai personalitas dengan sifat yang menjadi pembeda.³⁹

Sedangkan Imam Ghazali beranggapan jika karakter yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.⁴⁰ Orang yang mengupayakan pada tuhan, dengan umumnya pada pengoptimalan potensinya, dengan wawasan dan hal yang menjadi kesadarannya.

³⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implikasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 28.

³⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1-2.

³⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

⁴⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

Hal senada diungkapkan Thomas Lickona yang dikutip oleh Agus Wibowo, karakter itu merupakan bawaan pribadi, dengan personalitas pada keadaan, dengan penindakan yang jelas, dengan tanggungan, penghormatan, dan karakternya.⁴¹ Terbentuknya yang menjadi kebiasaan, dilaksanakan penyikapan situasi, pengucapan yang melekat dengan perorangan.

Pembentukan karakter juga tidak lepas dari peran guru, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh guru mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.

Karakter fokusnya pada penerapan atau implementasi dari tingka laku atau tindakan seseorang. Apabila seseorang bersikap jujur, bertanggung jawab, peduli sosial berarti seseorang tersebut memiliki karakter baik. Sedangkan seseorang yang memiliki sifat rakus, tamak, acuh tak acuh berarti seseorang itu memiliki karakter yang buruk. Istilah karakter juga erat kaitannya dengan 'personality'. Seseorang baru bisa disebut "orang yang berkarakter" (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.⁴² Karakter tersebut dapat diubah berdasarkan lingkungan yang memperlemah ataupun memperkuat. Karakter baik bisa diperkuat, sedangkan karakter buruk bisa diperlemah. Sehingga pembentukan karakter tersebut dapat diubah melalui pendidikan.

Dari berbagai pengertian dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku seseorang hubungannya dengan tuhan, sesama maupun dengan lingkungan yang berwujud sebuah perkataan sikap dan tindakan yang menjadi dasar regulasinya.

⁴¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun karakter ideal mahasiswa di perguruan tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 34.

⁴² Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 34.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Hal krusial berdampak, sebagai berikut:

1) Faktor Intern

Banyak hal yang berdampak, yaitu:

- a) Insting atau naluri
Ditumbuhkannya penyampaian yang menjadi tujuan, yang dipikirkan.⁴³ bisa menjerumuskan kepada kehinaan maupun kebaikan tergantung pada penyalurannya.
- b) Adat atau kebiasaan
Karakter seseorang hubungannya dengan kebiasaan, dengan pengulangan, oleh karena itu sebaiknya pengulangan dengan yang baik pula.
- c) Kehendak atau kemauan
Hal yang diinginkan, menggerakkan orang, berakhlak (berakhlak), yang menjelma suatu niat baik atau buruk.
- d) Suara batin atau suara hati
Sebagai peringatan, ada bahaya, kelakuan yang tidak baik, mencegahnya.
- e) Keturunan
yaitu sifat jasmaniah, yaitu kekuatan dan kelemahan fisik dan sifat ruhaniyah (naluri yang diturunkan).

2) Faktor Ekstern

Selain faktor intern (faktor dari dalam), terdapat juga dampak dari luar yaitu:

- a) Pendidikan
Sangat penting untuk membangun naluri menjadi baik dan terarah. Pendidikan berperan juga dalam mematangkan kepribadian manusia, sehingga pendidikan agama juga perlu dimanifestasikan baik pendidikan formal, keluarga maupun masyarakat.

⁴³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 20.

- b) Lingkungan Manusia, baik alam, dengan keberlangsungannya, membentuk karakternya, kepribadian, dengan sesama lingkungan yang baik.

c. Nilai-Nilai Karakter

Djahiri sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan memaparkan jika nilai ialah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai.⁴⁴

Nilai yang benar dan diterima secara universal yaitu nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku tersebut berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain. Seperti sikap kejujuran, yang dinyatakan sebagai sebuah nilai yang positif, karena perilaku ini menguntungkan baik bagi yang melakukan maupun bagi orang lain yang terkena akibatnya. Sama halnya dengan keadilan, tanggung jawab, hormat, kasih sayang, peduli, keramahan, toleransi dan lainnya.

Konsep karakter adalah lebih kepada sikap bagaimana karakter seorang muslim atau seorang hamba dalam berperilaku, baik kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya.⁴⁵ Sedangkan nasihat yang diberikan al-Ghazali sebagaimana dalam kitab *Ayyuhal Walad* terutama agar seorang anak menjadi manusia yang paripurna yang tahu kewajibannya sebagai hamba Allah maupun pada sesama manusia seperti: *pertama*, pentingnya seorang anak mendekatkan diri kepada Allah; *kedua*, seorang anak bergaul dengan sesama secara santun, ramah, dan mawas diri; *ketiga*, seorang anak hendaknya menuntut ilmu yang bermanfaat terutama

⁴⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 31.

⁴⁵ Abi Imam Tohidi, *Jurnal Ilmiah Kajian Islam: Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ayyuha Al-Walad* (Brebek Banjarharjo: SMPN 2, 2017), 21.

yang dapat memperbaiki keadaan hati dan membersihkan jiwa; *keempat*, agar seorang anak tidak tamak terhadap harta benda, kecuali sekadar mencukupinya⁴⁶

Nilai-nilai karakter menurut Imam Ghozali sebagai berikut:

1) Keimanan atau Religius

Menurut imam Al-Ghazali akhlak yang baik adalah keimanan, sesuai ungkapan beliau:

*“Sesungguhnya kebagusan akhlak itu adalah iman sedangkan keburukan akhlak adalah nifaaq(sifat orang munafik).”*⁴⁷

Dengan ini Imam Al-Ghazali menuturkan, untuk penguatan iman, dengan hati yang menjadi sumbernya, dengan bersih, dan muaranya pada sumber penyikapan seseorang dan wujud dari perasaan. Sikap religius yang memprioritaskan iman ini merupakan salah satu ciri utama orang yang sehat jiwanya dan tenteram hidupnya. Manusia sebagai makhluk sosial harus beradaptasi secara baik dengan lingkungannya, selain itu manusia sebagai makhluk berketuhanan juga harus mampu hidup sesuai dengan tata nilai dan aturan-aturan agama serta mampu memahami dan mengamalkan dalam hidupnya, yang pada akhirnya akan tercipta kehidupan yang damai dan juga dapat meminimalisir perilaku-perilaku amoral.

2) Kejujuran

Jujur yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan

⁴⁶ Syamsul Kurniawan, Jurnal Tadrib: *Pendidikan Karakter dalam Islam Pemikiran Al-Ghozali tentang Pendidikan karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah* (Pontianak: IAIN Pontianak, 2017), 207.

⁴⁷ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Jilid IV:terjemah Ismail Yakub* (Jakarta: Faizan, 1992), 183.

yang benar). Sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.⁴⁸

Imam al-Ghozali menuturkan mengenai kejujuran yang dikutip oleh Ibnu Burdah dalam bukunya “Pendidikan Karakter Islami” yaitu: *“Sesungguhnya kejujuran mengantarkan pada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan ke surga”*⁴⁹

Imam al-Ghazali juga mengungkapkan:

*“Janganlah engkau memperbanyak perkataan terhadap anak dengan celaan, karena hal demikian akan memudahkan anak mendengar caciannya dan perbuatan keji. Dan hilangkan lah pengaruh perkataan itu pada hatinya. Hendaknya orang tua menjaga pengaruh perkataannya dengan anaknya.”*⁵⁰

Ungkapan di atas menunjukkan pentingnya menjaga perkataan yang keluar yaitu tentang jujur, hanya mengeluarkan perkataan yang sopan, larangan mencaci dan sebagainya. Ungkapan di atas juga mempunyai pesan untuk selalu berkata

3) Disiplin

Penindakan, dengan penunjukan sifat serta kepatuhan dengan regulasinya. Imam al-Ghazali mengatakan:

“Begitu pula guru (syaich) dengan ajarannya seperti dokter jiwa bagi muridnya dan yang mengobati hati seseorang yang meminta petunjuk padanya. Kalau murid itu masih dalam

⁴⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 8.

⁴⁹ Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter Islami* (Jakarta: Erlangga, 2013), 7.

⁵⁰ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Jilid IV:terjemah Ismail Yakub* (Jakarta: Faizan, 1992), 195.

*tahap awal, tidak mengetahui batasan-batasan agama maka hal pertama yang dilakukan adalah mengajarnya bersuci. Shalat dan ibadah-ibadah dzahiriyyah. Kalau ia berkecimpung dengan harta haram atau melakukan perbuatan maksiat, maka disuruh meninggalkan perbuatan tersebut. apabila dzahiriyyah sudah terhias dengan ibadah dan anggota badan suci dari perbuatan maksiat dzahiriyyah, maka perhatikan hal batiniyahnya untuk diteliti akhlaknya dan penyakit hatinya.*⁵¹

Ungkapan diatas menunjukkan nilai kedisiplinan dilihat dari keteraturan dalam melangkah menuju penyucian batiniyah. Sebelum memulai hal batiniyah diharuskan seorang murid mengawali dengan hal lahir. Karena ini sangat penting, ibarat seseorang akan menginjak tasawuf diharuskan terlebih dahulu menginjak syariat.

4) Kerja keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.⁵² Seorang muslim seyogyanya mempunyai upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, pikir, dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang baik.

⁵¹Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Jilid IV:terjemah Ismail Yakub* (Jakarta: Faizan, 1992), 163-164.

⁵² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 8.

5) Menghargai prestasi

Suatu sikap menghargai mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi. Imam al-Ghazali mengungkapkan:

“Kemudian manakala keluar darinya kelakuan baik dan perbuatan terpuji maka seyogianya dimuliakan, diberi ganjaran dengan yang menggembirakannya dan dipuji didepan umum.”⁵³

Ungkapan diatas menunjukkan sikap menghargai prestasi orang lain, memberi hadiah kepada orang lain atas perilaku terpujinya. Dengan *reward* ini lah diharapkan sesuatu yang terpuji akan keluar kembali. Dalam usaha menciptakan kehidupan yang saling menghargai, menghormati dan saling apresiasi dirasa perlu adanya *reward* atau penghargaan atas prestasi yang dicapai.

6) Komunikatif atau bersahabat

Komunikatif atau bersahabat adalah sikap dan perbuatan yang menjadi pendukung untuk berbuat hal yang baik, sikap dan perbuatan yang mendorong dirinya untuk selalu berbuat baik kepada siapa pun dan menjalin komunikasi yang baik. Perbuatan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Imam al-Ghazali menyebutkan:

“Pertama: ia duduk dihadapan guru (syaihk) yang melihat kekurangan dirinya, memperhatikan bahaya-bahaya yang tersembunyi. Dan ia mengakui hal tersebut ada pada dirinya, dan guru akan menunjukkan cara untuk membuang kekurangannya (mujahadah). Ini sama

⁵³Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Jilid IV:terjemah Ismail Yakub* (Jakarta: Faizan, 1992), 195.

halnya dengan keadaan seorang murid bersama ayahnya dan anak-anak didik bersama ustadnya. Maka ia diberitahu oleh ustad dan gurunya akan kekurangan dirinya dan ia pun diberitahu bagaimana cara mengatasinya. Dan ini sulit sekali diperoleh dizaman sekarang. Kedua ia mencari seorang sahabat yang benar dan dapat melihat (tajam penglihatan batinnya) dan yang beragama, lalu meminta kepada sahabat untuk melihat dirinya, memperhatikan keadaan dan perbuatannya, maka apa yang tidak disukai baik itu berupa akhlak, perbuatan dan kekurangan-kekurangannya, batin maupun lahir dan diberitahukan kepadanya. Begitulah yang dilakukan orang-orang pintar dan orang-orang besar pemuka agama.”⁵⁴

Melihat ungkapan diatas, terjadi interaksi sosial yang menunjukkan kerjasama antara seorang guru dan hubungan baik dengan teman yang akan menunjukkan aib diri yang tujuannya untuk membuang aib tersebut. Seseorang diharapkan bisa menjaga baik hubungannya baik dengan sahabat, guru, murid dan lain sebagainya, karena hal tersebut merupakan perintah agama yaitu menjaga hubungan dengan Allah (*hablum minallah*) dan menjaga hubungan dengan sesama (*hablum minan-nas*).

7) Peduli sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang mencerminkan kepedulian yaitu selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Imam al-Ghozali mengungkapkan bahwa “harta itu

⁵⁴ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Jilid IV:terjemah Ismail Yakub* (Jakarta: Faizan, 1992), 170.

jikalau ada, maka sayogialah hamba itu berkeadaan qana'ah dan sedikit loba. Dan jikalau harta itu ada, maka sayogialah keadaannya itu mengutamakan orang lain, pemurah, berbuat ma'ruf dan menjauhkan diri dari kikir dan bakhil".⁵⁵

Penyikapana empati dengan seseorang, seperti halnya pengenalan, dengan memperhatikan disekeliling, intropeksi, yang dibutuhkan untuk penghindaran hal yang tidak baik.

8) **Tanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Bertanggung jawab pada sesuatu benda baik benda mati ataupun benda hidup berarti melahirkan sikap tindakan atas benda itu, nasib dan arah benda itu tidak membiarkannya.

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam dengan upaya pembinaan ajarannya secara menyeluruh, dengan penghayatan dan pengamalannya serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵⁶

Akidah merupakan ikatan dari individu, asalnya dari bahasa arab artinya lembut, terarah, dengan tumbuhnya pancaidera, dengan akidah yang baik.⁵⁷ Akidah merupakan hal yang ada dalam

⁵⁵Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Jilid IV* (Jakarta: Faizan, 1992), 140.

⁵⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 130.

⁵⁷ Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak cetakan pertama* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), 3.

perasaannya, dengan utamananya yang akan muncul padanya.⁵⁸ Akidah Islam awalnya dari rasa yakin terhadap Allah, keimanan dan tauhidnya.⁵⁹

Istilahnya, akidah merupakan rasa yakin, ataupun percaya perseorangan, dengan penilaian yang prinsip⁶⁰. Dibuktikan dengan kerelaan, mengenai akidah dan iman, dengan pengucapan lidah mengakui hal yang benar serta diamalkan.⁶¹ Akidah mempunyai kedudukan yang krusial, dengan ajarannya, pembangunan atasnya merupakan hal yang rapun, dengan ditahannya atau hancurnya, dengan pembebanan yang merupakan landasannya.

Adapun pokok-pokok keyakinan Islam yang terdapat pada rukun iman merupakan asas seluruh ajaran agama Islam, dimulai dari hal yang diyakini, malaikat, dengan para nabi, terhadap qadha' dan qadar Allah.

Akhlak asalnya dari bahasa arab, dengan budi pekerti, ataupun tabiatnya.⁶² Istilah lain akhlak ialah etika yang berasal dari kata *ethos* bahasa Yunani dengan makna seperangkat aturan tingkah laku.⁶³ Dengan demikian secara kebahasaan, istilah akhlak dapat berarti adab, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.

Pengertian tersebut, mencakup sifat-sifat yang baik maupun buruk, digantungkan pada nilai baik buruk sebagai landasannya.⁶⁴ Akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara

⁵⁸ Sayid Sabiq, *Akidah Islam: Suatu kajian yang memposisikan akal sebagai mitra wahyu* (Surabaya: Al Ikhlas, 1996), 35-36.

⁵⁹ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlaq* (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 3.

⁶⁰ Z. A. Syihab, *Akidah Ahlus Sunnah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 1.

⁶¹ Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 235.

⁶² Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlaq* (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 24.

⁶³ Idris Yahya, *Telaah Akhlak dari Sudut Teoritis* (Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 1983), 2.

⁶⁴ Zulfikri Tamin dan Afrizal Nasir, *Akhlak yang Mulia* (Jakarta: Erlangga, 2015), 21.

mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.⁶⁵

Dari beberapa paparan di atas penulis diambil garis besarnya, seseorang yang memiliki akhlakul karimah hidupnya akan terasa tenang dan bahagia karena terhindar dari sifat-sifat buruk. Namun sebaliknya seseorang yang akhlaknya buruk, maka hidupnya akan merasa tidak tenang dan resah.

Dalam garis besar, akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap Allah, dan akhlak terhadap sesama makhluk. Akhlak terhadap Allah dijelaskan dan dikembangkan oleh ilmu tasawuf dan tarikat-tarikat, sedang akhlak terhadap makhluk dijelaskan oleh ilmu akhlak. Dipandang dari terminologi, ilmu akhlakyaitu ilmu yang objeknya, yaitu penilaian dari perbuatan personalnya.⁶⁶

Gunanya akhlak ialah korelasi dengan iman manusia, dengan ibadan dan wujudnya terpisah, dengan hal yang sangat krusial, dengan kepribadiannya, dengan pembeda dengan hewan. Pada pengembangannya, dibutuhkan perombakan dengan moral ataupun karakternya.

Pendidikan akidah akhlak merupakan usaha kesadaran, perencanaan dengan pengenalan, pemahaman serta merealisasikannya, dengan berdasarkan al-Qur'an dan hadits dengan aktivitas pembimbingan, dengan penuntutan ataupun korelasinya dengan agama.⁶⁷ Pendidikan atau mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah menjadi integral, dengan penentuan dan bentuknya, dengan

⁶⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran* (Jakarta: Amzah, 2008), 3.

⁶⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 6.

⁶⁷ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah: Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Untuk Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 1.

substansi, pemberian dorongan dan praktiknya, dengan pelajaran, akidah dengan yang diterapkan.

b. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak ditinjau oleh pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan agama Islam, maka tujuan pendidikan agama Islam itu adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama Islam dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁸

Jadi mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

⁶⁸ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional, 2003), 3.

c. Fungsi dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Fungsi pendidikan agama Islam merupakan kegunaan pendidikan agama Islam khususnya kepada peserta didik, karena tanpa adanya fungsi atau kegunaan pendidikan agama Islam maka tidak akan tercapai tujuan pendidikan agama Islam. Fungsi pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah berfungsi sebagai penanaman nilai keimanan, pengembangan mental, pencegahan nilai negatif. Mengenai fungsi yang telah dipaparkan, Sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadi muslim yang kaffah serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan masyarakat.

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:⁶⁹

- 1) Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, *al-asma' al-husna*, macam-macam *tauhiid* seperti *tauhiid uluuhiyah*, *tauhiid rubuubiyah*, *tauhiid ash-shifat wa al-af'al*, *tauhiid rahmaaniyah*, *tauhiid mulkiyah* dan lain-lain, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern),
- 2) Aspek akhlak uraiannya pada permasalahan, defenisi, keberagaman, cara berpenampilan, ruang lingkupnya, contohnya riya dan hal lainnya tidak memiliki manfaat.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pengkajian yang ditemukan, belum ditemukan judul yang sama dengan yang peneliti angkat, akan

⁶⁹ Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Kurikulum Madrasah 2013* (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2013), 34.

tetapi didapatkan suatu penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

1. Skripsi yang disusun oleh Nur Sholikhin pada tahun 2016 dari Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul, “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Interaktif Terhadap Minat Siswa dalam Pelajaran Bahasa Arab Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Juwana Pati tahun Ajaran 2015/2016*”.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil perhitungan analisis rxy menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan strategi pembelajaran interaktif terhadap minat siswa dalam pelajaran bahasa Arab kelas V MI Al-Fattah tahun ajaran 2015/2016 ditemukan hitung sebesar 0,697 kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh r tabel -0,284 dan termasuk dalam kriteria 0,80-1,000 termasuk kriteria sangat kuat, maka diketahui nilai hitung lebih besar daripada r tabel ($0,697 > 0,284$). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada hubungan positif antara penerapan strategi pembelajaran interaktif terhadap minat siswa kelas V MI Al-Fattah 2015/2016. Sedangkan hasil perhitungan F reg dari daftar distribusi F tabel dengan db pembilang 1 dan db penyebut 50 dengan taraf signifikan 5% = 4,04 yang berarti F tabel lebih kecil dibanding F hitung = 681,01 dengan demikian berarti ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran interaktif terhadap minat siswa dalam pelajaran bahasa Arab kelas V MI Al-Fattah Dukualit Juwana Pati tahun 2015/2016.⁷⁰

Melihat dari penelitian terdahulu di atas, jelas terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini, dimana penelitian sebelumnya lebih menekankan pada minat siswa (variabel Y) pada mata pelajaran Bahasa Arab. Persamaannya adalah sama-

⁷⁰Nur Sholikhin, “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Interaktif Terhadap Minat Siswa dalam Pelajaran Bahasa Arab Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Juwana Pati tahun Ajaran 2015/2016*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), 94-95.

sama membahas tentang penggunaan strategi pembelajaran interaktif.

2. Skripsi yang disusun oleh Deny Ristiani pada tahun 2016 dari jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul, *“Implementasi Pembelajaran Interaktif dengan Media Audio Visual Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Ma’arif Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016”*

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa di MI Ma’arif Karangturi mengenai implementasi pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah sesuai dan memenuhi teori. Ibu Ulfah Utami, S.Pd.I dalam mengimplementasikan pembelajaran interaktif dengan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Ma’arif Karangturi sudah sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran interaktif dengan media audio visual yang didasarkan dengan prinsip-prinsip pemilihan media. Implementasi pembelajaran interaktif dengan media audio visual dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi tiga tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.⁷¹

Persamaan dengan judul yang penulis teliti adalah sama-sama membahas mengenai menerapkan pembelajaran interaktif dikelas. Perbedaannya antara judul penelitian sebelumnya lebih menekankan implementasi pembelajaran interaktif dengan media audio visual mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Skripsi yang disusun oleh Bayu Widiyanto pada tahun 2011 dari jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang berjudul, *“Penerapan Model pembelajaran Interaktif dengan Media Miniatur untuk Peningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas III SDN Kemuning Lor 02 Jember”*.

⁷¹Deny Ristiani, Skripsi *“Implementasi Pembelajaran Interaktif dengan Media Audio Visual Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Ma’arif Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016* (Purwokerto: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri, 2016), 127.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Hasil observasi untuk mengetahui hasil belajar siswa penilaian afektif, diketahui pada siklus 1 persentase yang diperoleh mencapai sebesar 73,3% sedangkan pada siklus 2 persentase yang diperoleh mencapai 86,6%, dari hasil tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 13,3%. Untuk persentase hasil belajar siswa penilaian psikomotor diketahui pada siklus 1 persentase yang diperoleh mencapai sebesar 70% sedangkan pada siklus 2 persentase yang diperoleh mencapai 83,3%, dari hasil tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 13,3%. Persentase hasil belajar siswa penilaian kognitif pada siklus 1 sebesar 66,66%. Persentase hasil belajar siswa pada siklus 2 mencapai 86,66%. Dari hasil tersebut menunjukkan persentase hasil belajar siswa meningkat sebesar 20%. Penerapan Model Pembelajaran *Interaktif* Dengan Media Miniatur Untuk Peningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas III SDN Kemuning Lor 02 Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Sebagai saran penerapan model *Interaktif* dengan media miniatur dapat digunakan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁷²

Melihat penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini, peneliti sebelumnya lebih menekankan penelitiannya untuk peningkatan hasil belajar dan menggunakan media miniatur pada mata pelajaran IPA. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran interaktif.

C. Kerangka Berpikir

MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus merupakan salah satu tempat pendidikan yang relevan untuk mengembangkan

⁷² Bayu Widiyanto, Skripsi “Penerapan Model pembelajaran *Interaktif* dengan Media Miniatur untuk Peningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas III SDN Kemuning Lor 02 Jember” (Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2011), x.

keterampilan, kreativitas, serta merangsang perkembangan anak dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran perlu adanya manajemen kelas, supaya dalam proses pembelajaran bisa berjalan sesuai yang diharapkan, serta mampu mengembangkan hasil belajar. Usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses pembelajaran dan pengaturan waktu sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

Proses pembelajaran sangat terkait dengan berbagai komponen yang sangat kompleks antara komponen yang satu dengan berbagai komponen yang lainnya memiliki hubungan yang bersifat sistematis. Maksudnya masing-masing komponen memiliki peran sendiri-sendiri, tetapi memiliki hubungan yang saling terkait. Kegiatan pembelajaran suatu bidang studi intinya dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha menyampaikan sesuatu hal yang disebut “pesan”. Sebaliknya dalam belajar siswa juga berusaha memperoleh sesuatu hal. Pesan atau sesuatu hal tersebut berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan, atau isi ajaran yang lain seperti kesenian, kesusilaan dan agama.

Di Madrasah Aliyah NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus telah menggunakan aneka ragam strategi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran interaktif yang pada dasarnya melatih siswa untuk mampu membangkitkan rasa ingin tahu dalam belajar dan pembelajaran, khususnya materi-materi akhlak diimplementasikan dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Strategi pembelajaran ini menekankan pada siswa yang lebih aktif, siswa dilatih untuk bertanya dan menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Kebiasaan siswa untuk bertanya dengan baik, menyelidiki pertanyaan yang diajukan pada proses pembelajaran interaktif sebenarnya tidak langsung menanamkan karakter yang baik yaitu rasa ingin tahu, mandiri, bekerja sama, interaksi sosial, aktif dan sopan santun dalam pergaulan.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU hasyim Asy'ari 2 Kudus menerapkan strategi pembelajaran interaktif agar proses belajar terpusat pada siswa, sehingga tercipta pembelajaran aktif dan kreatif yang berdampak pada hasil belajar siswa. Penerapan pembelajaran interaktif ini dilakukan dengan menitikberatkan pada pertanyaan siswa sebagai ciri sentralnya dengan cara menggali pertanyaan-pertanyaan siswa.

Peneliti dapat memberikan gambaran mengenai adanya pengaruh strategi pembelajaran interaktif mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter siswa kelas XI berupa bagan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Bagan Kerangka Berpikir Pengaruh Strategi Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Siswa Kelas XI



Keterangan:

X : Strategi Pembelajaran Interaktif

Y : Karakter Siswa Kelas XI

Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa variabel X (strategi pembelajaran interaktif) berpengaruh terhadap variabel Y (karakter siswa kelas XI).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis, asalnya dari penggalan kata, yang artinya kebenaran, dengan perumusan yang menjadi pengkajian dengan dasarnya pada teori yang terkait.⁷³

Hipotesis atau jawaban sementara di sini dapat dengan baik, ataupun buruk, dengan perumusannya:

H_a : Dampak yang jelas dan interaktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter siswa kelas XI MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 64.

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter siswa kelas XI MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

